

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kaya dengan kemajemukan masyarakatnya, dari beragam budaya, etnis dan agama. Bahkan dalam satu agama masih ada keragaman yang disebut dengan aliran/mazhab. Keragaman ini pada satu sisi merupakan kekuatan bangsa, namun di sisi lain berpotensi terjadinya konflik. Berbagai konflik antarumat beragama serta manusia dari latar belakang etnis dan suku yang berbeda di Indonesia telah menimbulkan hilangnya banyak nyawa dan harta benda.¹

Setara Institute, yang memantau kasus intoleransi di Indonesia, merekam 220 kasus penyerangan terhadap minoritas pada tahun 2013, meningkat tajam dari 91 kasus serupa pada tahun 2007.² Laporan The Wahid Institute yang diberitakan media Tempo menyebutkan praktek intoleransi sepanjang 2013 ada 245 kasus.³ Kasus intoleransi ini merupakan pukulan telak bagi Pendidikan Agama Islam yang semestinya bisa memberikan wawasan tasammuh (toleransi) kepada anak didiknya dalam hubungannya antar manusia.

¹ Anita Lie, *Cooperative Learning; Mempraktikan Cooperative Learning Diruang-Kelas*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 15

² <http://www.beritasatu.com/blog/tajuk/4377-melawan-intoleransi.html> Pada tanggal 22 Desember 2015

³ <http://nasional.tempo.co/read/news/2014/04/15/078570722/245-kasus-intoleransi-di-indonesia-dalam-setahun> Pada tanggal 22 Desember 2015

Kegagalan dalam hubungan antarmanusia ini tidak lepas dari kurangnya peran sekolah dalam membina tali persudaraan antarsiswa dan mengembangkan dimensi aktif para siswa. Sekolah semestinya memberikan peran lebih besar dalam membekali dan mengantar siswa agar nantinya siswa hidup damai baik dengan dirinya sendiri dan dengan masyarakat yang berbeda latar belakang (heterogenitas yang makin beragam).⁴

Karena itu, kita perlu menelaah kembali praktik-praktik pembelajaran di sekolah-sekolah. Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad 21 akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang erat oleh sekolah-sekolah.⁵

Ada persepsi umum yang selama ini melekat dalam dunia pendidikan dan menjadi harapan masyarakat. Persepsi umum ini menganggap bahwa sudah menjadi tugas guru untuk menyodorkan berbagai informasi dan pengetahuan kepada siswanya. Lebih celaka lagi, siswa belajar dalam suasana penuh tekanan karna dibayang-bayangi oleh tuntutan mengejar nilai-nilai tes ujian yang tinggi.

Tampaknya, perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses pembelajaran dan interaksi antara siswa dan guru. Selayaknya siswa dalam proses pembelajaran lebih diaktifkan daripada guru. Karena siswa bukanlah

⁴ Anita Lie, *Cooperative Learning; Mempraktikan Cooperative Learning...*, 15

⁵ *Ibid*, 11

botol kosong yang bisa diisi dengan informasi dan pengetahuan apa saja yang dianggap perlu oleh guru.

Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa saja juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Bahkan, banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru.⁶ Sistem pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berdiskusi sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur ini, disebut sebagai pembelajaran model Cooperative Learning.

Pentingnya pembelajaran model Cooperative Learning untuk diterapkan dalam sekolah-sekolah tentu bukan tanpa alasan. Ada alasan penting di mana seiring proses globalisasi, juga terjadi transformasi sosial, ekonomi, dan demografis yang mengharuskan sekolah dan perguruan tinggi untuk menyiapkan peserta didik dengan keterampilan-keterampilan baru dan ikut berpartisipasi dalam dunia yang berkembang pesat.⁷

Persoalannya sekarang adalah; Bagaimana pembelajaran model *Cooperative Learning* di pendidikan agama Islam, membawa dampak positif dalam mewujudkan peserta didik yang toleran (*tasamuh*), seimbang dunia dan akhirat (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), dan mengedepankan dialog

⁶ *Ibid*, 11

⁷ *Ibid*, 12

(*tasyawur*)? Mengingat keempat hal ini merupakan hal penting dalam memberikan bekal bagi anak didik untuk siap hidup bermasyarakat.⁸

Pertanyaan berikutnya adalah; Bisakah pembelajaran model Kooperatif Learning mengantarkan dan membekali para siswa pendidikan agama Islam sebuah sikap tasamuh (toleransi) hanya dengan mengandalkan pembelajaran gotong royong/kerja kelompok semata? Mengingat sudah banyak peserta didik pendidikan agama Islam yang mempunyai wawasan (bahkan sikap) intoleran walaupun dalam praktik pembelajarannya sudah dilalui dengan model kerja kelompok.⁹ Kenapa hal ini bisa terjadi?

Pendidikan agama Islam yang notabenehnya sebagai landasan moral dalam kehidupan sehari-hari, masih belum membuahkan hasil sebagaimana yang dicita-citakan membangun dan memperkokoh landasan moral dan karakter anak bangsa. Tawuran antar siswa, tindak kriminalitas, sesama Muslim saling tuduh-menuduh “kafir” hanya karena beda pemahaman bahkan terjadi di mana-mana. Kerisauan dan kegalauan akan moralitas dan intoleransi

⁸ Achmad Fauzi, “Praxis Islam dalam Meretas Keadaban Indonesia Multikultural”, *Millah*, Vol. XI, No. 2, (Februari 2012), 333

⁹ Hasil penelitian survey yang dilakukan oleh Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) Jakarta pada tahun 2010 sungguh mengejutkan, sebanyak 48,9% siswa di Jabodetabek menyatakan persetujuannya terhadap aksi radikal. Survey ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2010 sampai dengan Januari 2011, di 10 kota di Jabodetabek. Penelitian ini dilakukan kepada 100 sekolah tingkat SMP dan 100 sekolah tingkat SMA. Penelitian ini menggunakan metode wawancara tatap-muka dengan panduan kuesioner, dan penarikan sampel acak. Batas *error sampling* kurang lebih 3,6 persen untuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan 3,1 persen untuk siswa. Populasi penelitian survey ini adalah guru PAI di SMP dan SMA di Jabodetabek. Jumlah total populasi guru PAI yang diambil sampel adalah 2.639 orang, terdiri dari 1.639 guru PAI SMP dan 800 guru PAI SMA. Dari jumlah populasi diambil sampel 590 guru, di antaranya 327 guru PAI SMP dan 263 guru PAI SMA. Sementara jumlah total sampel siswa yang valid adalah 993 siswa, yang terdiri dari 401 siswa SMP dan 592 SMA. Lihat Abdul Munip, “Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, (November 2012), Vol. 1, No. 2, 160

anak bangsa telah mengindikasikan kegagalan pembelajaran PAI selama ini. Hal ini mengundang berbagai pihak untuk menoleh secara lebih serius terhadap PAI. Bagaimana PAI bisa meredam akan kenakalan siswa dan menumbuhkan sikap saling menghormati antar satu sama lain dalam bingkai toleransi.

Banyak aspek yang perlu dievaluasi sebagai faktor yang turut memberi kontribusi akan kegagalan ini, di antaranya pembelajaran yang sangat kaku, berpegang dengan buku teks, tidak melibatkan peserta didik dalam kehidupan sosial nyata baik dalam tataran konsep maupun pengenalan keragaman pendapat..

Penulisan ini mencoba menjelaskan, bagaimana pemahaman ataupun sikap toleransi (tasamuh) bisa didapat lewat pembelajaran Cooperative Learning dalam pengkajian tentang Fiqih tasamuh. Melalui pengkajian suatu hukum yang beraneka ragam pendapat dari para ulama fuqaha' (ahli fiqih), dan landasan hukum masing-masing fuqaha' tentang ijtihad dalam pembahasan wudlu' (fokus pembahasan mengenai hukum persentuhan dengan lawan jenis dalam keadaan mempunyai wudlu') dan shalat (fokus pembahasan menyangkut hukum basmalah dalam shalat). Para Fuqaha' telah memberikan tauladan yang baik dalam menghargai pendapat satu sama lain. Fuqaha' satu sama lain bersikap toleran. Begitu juga sikap toleransi Rasulullah kepada keragaman pendapat sahabat.

Dalam penelitian ini, konsep pembelajaran PAI akan ditinjau dengan menggunakan model Cooperative Learning dalam *Fiqh Tasamuh* Strategi

Pembelajaran Berbasis Masalah. Sehingga penelitian ini diberi judul
PEMBELAJARAN PAI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
COOPERATIF LEARNING DALAM FIQIH TASAMUH (PENDEKATAN
BERBASIS MASALAH DALAM TEMA WUDLU' DAN SHALAT PADA
FIQIH IBADAH)

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang dan kerangka pemikiran di atas, bisa kita simpulkan ada beberapa hal yang perlu untuk dikaji:

1. Apa Saja Persoalan-persoalan Fiqih Tasamuh dalam Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana Strategi Pembelajaran PAI dengan menggunakan Model Cooperative Learning Berbasis Masalah dalam Fiqih Tasamuh?
3. Apa Saja Hal Yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Berbasis Masalah dalam Fiqih Tasamuh?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja persoalan-persoalan Fiqih Tasamuh dalam Pendidikan Agama Islam?

2. Untuk menjelaskan bagaimana Starategi Pembelajaran PAI dengan menggunakan Model Cooperative Learning Berbasis Masalah dalam Fiqih Tasamuh?
3. Untuk mengetahui apa saja hal yang mendukung dan menghambat Pembelajaran PAI dengan menggunakan Model Cooperative Learning Berbasis Masalah dalam Fiqih Tasamuh?

D. Kegunaan Penelitian

Setelah melihat tujuan penelitian, selanjutnya menentukan kegunaan penelitian atau manfaat dilaksanakannya penelitian ini, baik bagi penulis maupun khalayak secara umum. Dalam penelitian ini mempunyai kegunaan, sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis, adalah sebagai pengetahuan berharga dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pemahaman Konsep Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Model Cooperatif Learning dalam Fiqih Tasamuh (Strategi Pendekatan Berbasis Masalah dalam tema Wudlu' dan Shalat pada Fiqh Ibadah).
- b. Bagi Lembaga Pendidikan, adalah sebagai wawasan tambahan dalam mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya dalam implementasi Pembelajaran PAI menggunakan model Cooperative Learning Berbasis Masalah dalam Fiqih Tasamuh di Lembaga Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi khalayak umum, adalah sebagai informasi atau pengetahuan untuk menambah kepedulian dan partisipasi dalam dunia pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Keefektifan Metode Cooperative Learning Teknik STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Pelajaran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa (Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sambungrejo Grabag Magelang), skripsi yang ditulis oleh: Siti Nurmawati, NIM: 1550408061. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Februari 2013.

Jenis penelitian yang digunakan adalah perspektif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif metode eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum perlakuan dengan menggunakan metode *cooperative learning* teknik STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan sesudah perlakuan dilihat dari hasil uji t berpasangan (*paired samples test*). Hal ini terlihat dari *mean* setelah perlakuan lebih tinggi dibanding *mean* sebelum perlakuan. Data tersebut membuktikan bahwa metode *cooperative learning* teknik STAD efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial anak.

2. Implementasi *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Semarang. Skripsi oleh Lailatun Nazilah, NIM: 3104016. Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institute Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, Juni 2011. Jenis penyusunan skripsi ini adalah penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologi.

Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi Cooperative Learning dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Semarang yang terwujud dalam empat bentuk metode pembelajaran yaitu mencari pasangan (*make a match*), debat aktif (*active debate*), diskusi kelompok kecil (*small Group discussion*) dan tukar delegasi antar kelompok (*jigsaw*) secara keseluruhan sudah mendekati teori yang ada meskipun masih terdapat sedikit kekurangan.

Menurut Peneliti ini, Pengajar sudah memenuhi standar evaluasi model cooperative learning, karena guru telah menerapkan sistem penilaian Cooperative Learning sesuai standar yang ada. Nilai kelompok diolah sedemikian rupa sehingga nantinya dari hasil kelompok tersebut berpengaruh pada nilai individu, dan begitu juga bisa memberikan kontribusi bagi kelompoknya.

3. Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di MTs. An-Nizhamiyyah Cileungsi Bogor). Skripsi oleh Ismiwati, NIM: 108011000097. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, April 2013. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Hasil penelitian ini adalah model pembelajaran PBL terbukti dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa, hal ini dilihat dari nilai seluruh

siswa yang melebihi KKM dan juga nilai Post Test siklus III yang meningkat dibandingkan dengan Post Test siklus I dan siklus II.

Pembelajaran dengan menggunakan model PBL berpengaruh positif dalam mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan sikap siswa serta merangsang dan meningkatkan kepedulian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dengan efektif. Jadi peneliti ini menyimpulkan bahwa uji coba pada siklus I, II dan III terbukti efektif dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah Penulis teliti terhadap beberapa kajian di atas, maka belum ada penelitian yang membahas tentang Konsep pembelajaran PAI dengan menggunakan Cooperative Learning Strategi Pendekatan Berbasis Masalah dalam Fiqh Tasamuh, juga belum dibahas secara jelas mengenai langkah-langkah strategis apa yang dapat dilakukan dalam memberikan wawasan kepada anak didik tentang toleransi antar sesama, tetapi dalam beberapa kajian skripsi di atas hanya membahas tentang Cooperative Learning, baik dalam mata pelajaran IPS ataupun PAI, juga ada yang membahas tentang pembelajaran Fiqh melalui Pembelajaran Memecahkan Masalah dalam hasil belajar siswa (kognitif semata).

Penulis mencoba melakukan penelitian dengan menjelaskan model Cooperative Learning Berbasis Masalah dalam memberikan wawasan toleransi, melalui Fiqh Tasamuh. Juga langkah-langkah strategis apa saja yang bisa dilakukan dalam memberikan wawasan Fiqh tasamuh melalui model

Cooperative Learning Berbasis Masalah. Sekaligus faktor penghambat dan pendukungnya.

F. Metodologi Penelitian

Metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan untuk memecahkan masalah penelitian.¹⁰ Hakikat dari metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh untuk menemukan, menggali dan melahirkan ilmu pengetahuan yang memiliki kebenaran ilmiah.¹¹

1. Jenis Penelitian

Dalam studi ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹²

2. Metode Penelitian

a. Metode Kajian Pustaka

Dalam Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lainnya. Pada hakikatnya data yang

¹⁰ Nana, SS., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),

¹¹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Anggota IKPI, 2001), 98

¹² Lexy JM., *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 4

diperoleh dengan penelitian perpustakaan ini dapat dijadikan landasan dasar dan alat utama bagi pelaksanaan penelitian lapangan. Penelitian ini dikatakan juga sebagai penelitian yang membahas data-data sekunder.¹³

Riset pustaka tentu saja bukan sekadar membaca dan mencatat literatur atau buku-buku sebagaimana yang dipahami oleh orang selama ini. Yang disebut riset kepustakaan atau yang sering disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.¹⁴

3. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah subjek dari mana data ini diperoleh. Dalam sumber data ini yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber data dan masih memerlukan analisis lebih lanjut.¹⁵ Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan mengkaji buku karya Anita Lie *Cooperative Learning; Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, yang fokus kajian dalam buku tersebut ialah menerangkan tentang Cooperative Learning semata, dan buku karya Muhammadiyah

28 ¹³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999),

3 ¹⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008),

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-14 (Edisi Revisi), 172

Djafar, *Pedoman Ibadah Muslim dalam Empat Madzhab Sunni dan Dalil-dalinya*, salah satu pembahasan dalam buku ini diterangkan tentang kajian seputar wudlu dan shalat. Dan buku karya Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqh Ibadah*. Juga buku *Mazhab Pelangi* karya Afif Hasan, buku yang mengkaji dan menggagas pluralitas Madzhab Fiqh.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan.¹⁶ Yang dimaksud dengan data sekunder adalah data penunjang dari data primer. Data ini meliputi kitab-kitab tafsir Al-Quran, buku-buku pendidikan khususnya yang menjelaskan tentang Cooperative Learning Berbasis Masalah, karya ilmiah; baik yang berupa jurnal ilmiah ataupun kumpulan karya tulis ilmiah para guru SMP dan SMA, majalah, portal berita, dan lain-lain yang ada relevansinya dengan penulisan skripsi ini, seperti buku tentang metodologi penelitian. Di antara Judul bukunya adalah *Tafsir Terjemahan Depag, Colaborative Learning, Strategi Pembelajaran untuk Anak Kurang Berprestasi, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual, Pedoman Ibadah Muslim dalam Empat Madzhab Sunni & Dalil-dalilnya. Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme dan Demokrasi, Kaidah-kaidah Hukum Islam,*

¹⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipata, 2004), 87

Pedoman Ibadah Muslim dalam Empat Madzhab Sunni dan Dalil-dalilnya, dll.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku.

Dalam melaksanakan pengumpulan data ini, penulis mencari data melalui benda-benda tertulis, yaitu buku-buku, jurnal, dan lain-lain. Tetapi penulis fokus membatasi permasalahan terhadap pembelajaran model Cooperative Learning Berbasis Masalah dalam Fiqih tasamuh dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy dalam bukunya “Metodelogi Penelitian Kualitatif”, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷

Teknik analisisnya melalui dua tahap: 1) Analisis deskriptif kualitatif tentang model Cooperative Learning Berbasis Masalah, 2)

¹⁷ Lexy JM., *Metodelogi Penelitian...*, 248

Analisis deskriptif kualitatif tentang telaah Fiqh tasamuh dalam tema Wudlu' dan Shalat pada Fiqh Ibadah.

Metode yang dilakukan penulis untuk menganalisis data dalam penelitian ini ada beberapa langkah :

- a. Langkah pertama ialah mengumpulkan pendapat para tokoh mengenai model Cooperative Learning, Strategi Pendekatan Berbasis Masalah, Fiqh Tasamuh dan pendidikan agama Islam.
- b. Langkah kedua menjelaskan langkah strategis penerapan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Cooperative Learning Berbasis Masalah yang bisa dilakukan dalam Fiqh Tasamuh.
- c. Langkah ketiga menguraikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran PAI dengan menggunakan model Cooperative Learning Berbasis Masalah dalam Fiqh tasamuh

G. Sistematika

Untuk mengetahui sejauh mana pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka akan dikemukakan secara garis besar sistematika penulisan skripsi dan materi-materi yang akan dibahas antara lain:

Bab satu: pendahuluan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional variabel, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua: kajian teori. Bab ini merupakan kajian teori yang menjelaskan tentang pengertian, macam-macam, prinsip-prinsip, pengelolaan kelas dan keunggulan-kelemahan model *Cooperative Learning*. Juga diuraikan tentang pengertian, tahapan-tahapan dan keunggulan-kelemahan Strategi Pendekatan Berbasis Masalah.

Bab tiga: kajian isi. Berisi tentang pengertian Fiqh tasamuh dalam pendidikan agama Islam, ruang lingkup Fiqh Ibadah, dan telaah Fiqh tasamuh dalam tema Wudlu' dan Shalat pada Fiqh ibadah. Juga akan dibahas tentang pengertian, tujuan, sumber atau dasar, tugas & fungsi, serta ruang lingkup pendidikan agama Islam.

Bab empat: analisis masalah. Berupa bagian tentang pokok masalah yang diajukan. Ialah mengenai telaah Fiqh Tasamuh dalam tema wudlu dan shalat, apa saja persoalan-persoalan Fiqh Tasamuh dalam Pendidikan Agama Islam dan langkah-langkah strategis dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model *Cooperative Learning Berbasis Masalah* dalam Fiqh Tasamuh, juga akan dibahas tentang faktor-faktor penghambat dan pendukung pembelajaran PAI dengan menggunakan model *Cooperative Learning* dalam Fiqh Tasamuh (Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam tema Wudlu' dan Shalat)

Bab lima: penutup. Bab ini merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.